

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian *Research and Development* (R&D) dan dilakukan dengan metode *Mix Methods*. Penelitian *Mix Methods* yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu Kualitatif dan Kuantitatif (Creswell, 2010).

Pendekatan *Mix Methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam Bab I, rumusan masalah yang pertama dapat di jawab melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Etnografi.

Penelitian Etnografi adalah prosedur penelitian pendekatan kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan suatu pola kelompok berbagai budaya yang dilakukan bersama baik perilaku, keyakinan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu (Creswell, 2008).

Rumusan masalah yang pertama pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau *etnografi* yaitu untuk menggali berbagai informasi mengenai aneka ragam kearifan lokal Etnik Betawi yang ada di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakagarsa Jakarta Selatan, sedangkan rumusan masalah yang kedua, ketiga, dan ke empat dapat dijawab dengan melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman bagi siswa mengenai kearifan lokal Etnik Betawi berkarakter Cinta Tanah Air.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Menurut Sugiyono (2011 : 404) bahwa, Metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama – sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa, yang hanya menghasilkan saran – saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.

Dalam bidang pendidikan produk – produk yang akan dihasilkan melalui penelitian R & D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan (Sukmadinata, 2008).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data awal observasi tentang kearifan lokal Etnik Betawi dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2019 yang berkaitan dengan Karakter Cinta Tanah Air di daerah Provinsi DKI Jakarta dengan observasi langsung dan wawancara kepada pemangku adat di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Srengseng Sawah, Jagakarsa. Serta melalui studi literatur dari buku, jurnal, artikel, dan referensi lain yang mempunyai kaitan dengan kajian kearifan lokal Etnik Betawi mengenai Karakter Cinta Tanah Air. Pengembangan bahan ajar dilakukan pada bulan September – Oktober 2019, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada bulan November – Desember 2019 yang dilakukan di SMA Negeri 111 Jakarta.

3.3 Klarifikasi Konsep Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan bahan ajar Berkarakter Cinta Tanah Air berbasis kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi, respon guru dan siswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan dan mengetahui tingkat pemahaman Karakter Cinta Tanah Air peserta didik SMA Kelas XI. Definisi operasional yang ingin diukur dalam penelitian ini adalah: 1) Nilai – Nilai Kearifan Lokal Yang Berhubungan Dengan Sang Pencipta, 2) Nilai – Nilai Kearifan Lokal Yang Berhubungan Dengan Alam / Lingkungan Hidup, 3) Nilai – Nilai Kearifan Lokal Yang Berhubungan Dengan Sesama Manusia. Untuk menghindari kekeliruan, maka penulis akan menguraikan maksud dari penelitian di bawah ini:

1. Kearifan Lokal Etnik Betawi

Identifikasi kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi dilakukan dengan tindakan observasi, wawancara, dan studi literatur. Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi awal di lokasi penelitian,

melakukan kegiatan pengamatan di lokasi penelitian dengan melihat kegiatan – kegiatan sosial budaya masyarakat dalam mengelola alam.

Langkah kedua dilakukan wawancara kepada informan yang dianggap memiliki kapasitas dalam upaya menjawab pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Langkah ketiga dilakukan studi literatur dengan mengumpulkan jurnal, artikel, buku, dan sumber – sumber lain yang terkait dengan kearifan lokal Etnik Betawi.

2. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi tentang Karakter Cinta Tanah Air yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan langkah tahap penyisipan ke dalam bahan ajar yang telah dikembangkan. Kearifan lokal merupakan gagasan – gagasan atau nilai – nilai, pandangan – pandangan setempat atau (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan di ikuti oleh anggota masyarakatnya (Wuryandani, 2010).

Untuk mengetahui suatu kearifan lokal di suatu wilayah harus bisa memahami nilai – nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut dalam keseharian (Maryani, 2013). Nilai – nilai kearifan lokal Etnik Betawi meliputi tiga bidang kehidupan di antaranya yaitu: 1) Nilai – Nilai Kearifan Lokal Yang Berhubungan Dengan Sang Pencipta, 2) Nilai – Nilai Kearifan Lokal Yang Berhubungan Dengan Alam / Lingkungan Hidup, 3) Nilai – Nilai Kearifan Lokal Yang Berhubungan Dengan Sesama Manusia.

Selanjutnya indikator operasional dari penelitian ini adalah: 1) Kesenian Musik Betawi, 2) Kesenian Tari dan Teater Betawi, 3) Arsitektur dan Seni Bela Diri Betawi, 4) Kuliner Khas Betawi (Makanan dan Minuman), 5) Permainan Tradisional Betawi, dan 6). Peribahasa Betawi (*Pribase Kate*).

Semuanya ini kemudian disusun secara berurutan sehingga membentuk suatu kesatuan informasi yang utuh dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar yang sudah dikembangkan kemudian di uji kelayakan dengan di validasi oleh ahli materi dan ahli kegrafikan.

Tabel 3.1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Dalam Kurikulum 2013
Untuk Materi Keragaman Budaya Indonesia

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang dapat berfikir ilmiah, bisa memelihara bumi sebagai rasa syukur, menata lingkungan dengan baik, berusaha mencegah timbulnya bencana alam dan memohon perlindungan kepada tuhan yang maha kuasa
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong – royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung – jawab, responsif, dan pro – aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.	2.1 Menunjukkan perilaku pro aktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari 2.2 Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk hidup yang dapat berfikir ilmiah 2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfer 2.4 Menunjukkan perilaku pelestarian dan pemanfaatan produk kebudayaan Indonesia dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.6 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan	4.6 Membuat peta persebaran budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional

metode sesuai dengan kaidah keilmuan	
--------------------------------------	--

Sumber: Data Penelitian, 2019

3. Uji Kelayakan Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah dikembangkan kemudian dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan ahli kegrafikan. Adapun bentuk penilaian pada aspek materi berupa aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan kontekstual. Sedangkan bentuk penilaian pada aspek kegrafikan berupa aspek kelayakan isi dan aspek kelayakan bahasa. Validator untuk aspek kelayakan isi adalah: Dra. Hertiwi, S.Pd dan validator untuk aspek kegrafikan adalah Endang EMI, S.Pd. Persentase skor adalah perbandingan antara skor dalam kenyataan dengan skor harapan, kemudian diformulasikan dengan rumus analisis deskriptif persentase (Arikunto, 2013 : 209). Kualifikasi kelayakan pada bahan ajar dinyatakan sangat kurang ketika persentase skornya pada 0% – 20%. Kualifikasi kelayakan bahan ajar dinyatakan kurang ketika persentase skornya pada 21% – 40%. Kualifikasi kelayakan bahan ajar dinyatakan cukup ketika persentase skornya pada 41% – 60%. Kualifikasi kelayakan bahan ajar dinyatakan layak ketika persentase skornya pada 61% – 80%. Kualifikasi kelayakan bahan ajar dinyatakan sangat layak ketika persentase skornya pada 81% – 100%.

4. Respon Guru dan Siswa Terhadap Bahan Ajar

Bahan ajar berkarakter Cinta Tanah Air berbasis kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi yang telah diajarkan di berikan penilaian oleh guru dan siswa. Adapun bentuk penilaiannya berupa aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan aspek materi. Kualifikasi respon guru dan siswa dikatakan sangat kurang ketika representasi indeks skornya berada pada angka 0% – 20%. Kualifikasi respon guru dan siswa dikatakan kurang ketika representasi indeks skornya berada pada angka 20% – 40%. Kualifikasi respon guru dan

Pref Bambang Tawakal, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERKARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL ETNIK BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dikatakan cukup ketika representasi indeks skornya berada pada rentang angka 40% – 60 %. Kualifikasi respon guru dan siswa dikatakan baik ketika representasi indeks skornya berada pada angka 60% – 80%. Kualifikasi respon guru dan siswa dikatakan sangat baik ketika representasi indeks skornya berada pada angka 80% – 100%.

5. Pemahaman Karakter Cinta Tanah Air

Pemahaman karakter cinta tanah air merupakan bagian dari nilai – nilai karakter bangsa, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011). Kualifikasi pemahaman siswa dikatakan sangat kurang ketika representasi indeks skornya berada pada angka 0% – 20%. Kualifikasi pemahaman siswa dikatakan kurang ketika representasi indeks skornya berada pada angka 20% – 40%. Kualifikasi pemahaman siswa dikatakan cukup ketika representasi indeks skornya berada pada angka 40% – 60%.

Kualifikasi pemahaman siswa dikatakan baik ketika representasi indeks skornya berada pada angka 60% – 80%. Kualifikasi pemahaman siswa dikatakan sangat baik ketika representasi indeks skornya berada pada angka 80% – 100%. Komponen utama dalam pemahaman karakter cinta tanah air dalam penelitian ini mencakup tiga (3) komponen yaitu sebagai berikut: 1) Menterjemahkan, 2) Menafsirkan, dan 3) Mengekstrapolasikan. Kecakapan pemahaman karakter cinta tanah air tersebut diukur melalui tes pemahaman karakter cinta tanah air pada peserta didik yang diuji dengan soal objektif pada setiap sub materi kearifan lokal KD 3.6 Kelas XI IPS. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Parameter Pemahaman

Konsep	Parameter	Indikator	Objek Operasional
Karakter Cinta Tanah	Menterjemahkan	1. Kesenian Musik Betawi	1. Gambang Kromong 2. Ondel – Ondel

Air		2. Lagu – Lagu Tradisional Betawi 3. Kesenian Tari Betawi 4. Teater Betawi	3. Tanjidor 4. Rebana Biang 5. Rebana Hadroh 6. Jali – Jali 7. Lenggang Kangkung 8. Kicir – Kicir 9. Sirih Kuning 10. Tari Cokek 11. Tari Belenggo 12. Tari Topeng 13. Lenong Denes 14. Lenong Preman
	Menafsirkan	5. Arsitektur Khas Betawi 6. Seni Bela Diri Betawi 7. Kuliner Khas Betawi (Makanan dan Minuman)	1. Rumah Adat Tipe Gudang 2. Rumah Adat Tipe Kebaya 3. Rumah Adat Tipe Joglo 4. Pencak Silat 4. Nasi Uduk 5. Soto Betawi 6. Sayur Besan 7. Sayur Babanci 8. Roti Buaya 9. Kerak Telor 10. Laksa Betawi 11. Toge Goreng 12. Bir Pletok 13. Es Selendang Mayang
	Mengekstrapolasi	8. Permainan Tradisional Betawi	1. Galasin 2. Dampu / Damdas 3 Batu 3. Congklak

		9. Cerita Rakyat Betawi	4. Si Pitung Jagoan Betawi
			5. Hikayat Kendi Ajaib
			6. Mustika Ikan Nun
		10. Peribahasa Betawi (<i>Pribase Kate</i>)	7. Nilai – Nilai Untuk Pantang Menyerah Dengan Bekerja Serius
			8. Nilai – Nilai Kerendahan Hati
			9. Nilai – Nilai Untuk Selalu Bersikap Tenang
			10. Nilai – Nilai Untuk Menjaga Lingkungan
			11. Nilai – Nilai Untuk Menghargai Rezeki Yang Diberikan Oleh Tuhan
			12. Nilai – Nilai Sopan Santun
			13. Nilai – Nilai Untuk Menjaga Hubungan Baik Dalam Bermasyarakat
			14. Nilai – Nilai Kejujuran
			15. Nilai – Nilai Kebenaran dan Keadilan
			16. Nilai – Nilai Dalam Menjaga Hubungan Baik Antara Orang Tua dan Anak

Sumber: Diadaptasi dari Arifin (2009)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian ini berlangsung dapat di lihat pada Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Target, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No.	Target	Metode / Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
-----	--------	----------------------------------	-----------	-------------

1.	Kearifan Lokal Etnik Betawi Mengenai Karakter Cinta Tanah Air	Observasi, Wawancara, dan Studi Literatur	Cacatan Lapangan	Pemangku Adat Kampung Betawi Setu Babakan
2.	Validitas Bahan Ajar	Angket Tanggapan Ahli	Angket Tanggapan Ahli	Ahli Materi dan Media
3.	Respon Guru dan Peserta Didik	Angket	Angket	Peserta Didik dan Guru
4.	Kemampuan Pemahaman Karakter Cinta Tanah Air	Uji Coba Terbatas	Tes Soal Objektif	Peserta Didik

Sumber: Data Penelitian, 2019

3.5 Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1 Analisis Validitas Bahan ajar

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar validasi. Instrumen pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui validitas bahan ajar dari hasil penelitian yang telah dikembangkan. Adapun instrumen ini terbagi menjadi dua, yaitu: Instrumen oleh Ahli Materi dan Ahli Teknologi Pendidikan.

Lembar validitas ini akan di analisis untuk ditentukan kelayakannya sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi bahan ajar tersebut agar layak digunakan. Bahan ajar divalidasi oleh dua validator yang mencakup segi Ahli Materi dan Teknologi Pendidikan. Data Kuantitatif dari angket digunakan untuk mengolah data ke dalam bentuk Kualitatif berdasarkan presentasi ke – idealannya. Adapun instrumen penelitian berupa lembar validasi oleh Ahli Materi dan oleh Ahli Teknologi Pendidikan / Ahli Kegrafikan.

a. Instrumen Validitas oleh Ahli Materi

Instrumen ini digunakan untuk mengukur dan menilai kualitas dari pengembangan bahan ajar berkarakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi dengan pemberian skor pada rentang 4 – 1.

Adapun kriteria SK (Sangat Kurang), K (Kurang), B (Baik), SB (Sangat Baik).

b. Instrumen Validasi oleh Ahli Media

Instrumen ini digunakan untuk mengukur dan menilai kualitas dari pengembangan bahan ajar berkarakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi dengan pemberian skor rentang 4 – 1. Adapun kriterianya SK (Sangat Kurang), K (Kurang), B (Baik), SB (Sangat Baik). Sebelum bahan ajar di uji cobakan secara terbatas kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu bahan ajar di validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli kegrafikan, hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan dari perangkat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap bahan ajar berkarakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi yang telah dikembangkan. Adapun untuk hasil penilaian yang dilakukan oleh guru geografi dan siswa berdasarkan pada kategori tingkat kelayakan bahan ajar yang digunakan, oleh Yani (2010) menyatakan sebagai berikut:

a) Bila skor di konversikan menggunakan angka maka SB = 4, B = 3, K = 2 dan SK = 1. Sehingga dari jumlah keseluruhan 50 item tersebut diperoleh skor maksimum yang mungkin adalah $2 \times 24 = 96$.

b) Perolehan skor dihitung dengan rumus:

$$Skor = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

c) Dari hasil perhitungan berupa persentase kemudian di kelompokkan berdasarkan kriteria interpretasi skor, menurut Ridwan dan Akdon (2008) sebagai berikut:

0% – 20%	: Sangat Lemah
21% – 40%	: Lemah
41% – 60%	: Cukup
61% – 80%	: Kuat

81% – 100% : Sangat Kuat

2. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, hingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi (Sudijono, 2012 : 33). Kelebihan tes ini yaitu memaksa peserta didik untuk belajar baik – baik karena sukar untuk berbuat spekulasi terhadap bagian mana seluruh pelajaran yang harus dipelajari (Purwanto, 2006 : 21).

Tes yang dilakukan adalah tes untuk mengukur tingkat pemahaman pada materi kearifan lokal dalam mata pelajaran Geografi.

Jumlah soal yang digunakan 30 soal pilihan ganda yang mewakili sepuluh sub materi karakter cinta tanah air yang akan diteliti dan disesuaikan dengan jumlah indikator dalam kompetensi dasar. Penyusunan soal tes ini disusun berdasarkan Taksonomi Bloom.

Tes ini dilakukan sebagai instrumen pengumpulan data yang sudah terstandar (*Standardized Test*). Instrumen test ini sebelumnya di uji tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran tes agar tes tersebut layak untuk dijadikan alat pengukuran.

Diharapkan melalui tes ini dapat mengukur pemahaman peserta didik. Kisi – kisi instrumen tes dapat di lihat pada Tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Instrumen Tes

Variabel	Dimensi	Konsep	Item Soal
Pemahaman Karakter Cinta Tanah Air	Menterjemahkan	1. Mengidentifikasi Jenis Kearifan Lokal Etnik Betawi: Seni Musik	1, 2, 3, 4, dan 5
		2. Memahami Jenis Kearifan Lokal Etnik Betawi: Seni Tari dan Teater	6, 7, 8, 9, dan 10
	Menafsirkan	3. Mendeskripsikan Jenis Kearifan Lokal Etnik Betawi: Arsitektur dan Seni Bela Diri	11, 12, 13, 14, dan 15
		4. Mendemonstrasikan Jenis	16, 17, 18,

	Mengekstra polasikan	Kearifan Lokal Etnik Betawi: Kuliner (Makanan dan Minuman Khas Etnik Betawi)	19, 20, 21, 22, dan 23
		5. Memahami Jenis Kearifan Lokal Etnik Betawi: Permainan Tradisional	24 dan 25
		6. Memahami Jenis Kearifan Lokal Etnik Betawi: Peribahasa Betawi (<i>Pribase Kate</i>)	26, 27, 28, 29, dan 30

Sumber: Penelitian, 2019

Kisi – kisi instrumen tes dimana sebelumnya telah di uji cobakan terlebih dahulu dan di analisis baik uji validitasnya, reliabilitas, dan lain sebagainya.

a. Validitas Butir Soal

Validitas item dari suatu tes adalah ketetapan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya di ukur lewat butir item tersebut (Sudijono, 2012 : 51). Pengujian validitas item tersebut menggunakan rumus korelasi *Product Moment Person* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \dots \dots (1)}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Subjek (Sample)

X = Skor peserta didik pada butir item yang di ujikan

Y = Skor total yang akan diperoleh peserta didik

Tabel 3.5
Distribusi Hasil Uji Coba Validitas Soal

No.	Validitas	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sangat Signifikan	1, 3, 5, 7, 9, 11, 15, 17, 19, 21, 23, dan 29	12
2.	Signifikan	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 27,28, dan 30	17

3.	Tidak Signifikan	13	1
Jumlah			30

Sumber: Data Penelitian 2019

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa 12 soal dikategorikan sangat signifikan, 17 soal dikategorikan signifikan dan 1 soal dikategorikan tidak signifikan (hasil perhitungan ini disajikan pada lampiran A.1).

b. Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Siregar, 2014 : 55). Apabila hasil tes pertama sama dengan hasil tes kedua, maka tes tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi, namun apabila hasil skor tes pertama tidak sama dengan hasil skor tes kedua maka dikatakan tes tersebut tidak memiliki reliabilitas yang tinggi.

Menurut Siregar (2014) untuk menentukan reliabilitas dapat menggunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson) seperti di bawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad \text{Siregar (2014)}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Jumlah Item Dalam Instrumen

p = Proporsi Subjek Yang Menjawab Item Benar

q = Proporsi Subjek Yang Menjawab Item Salah ($q = 1 - p$)

S = Standar Deviasi Dalam Tes

Tabel 3.6
Klasifikasi Analisis Reliabilitas Tes

Nilai r	Interpretasi
0 – < 0,20	Sangat Rendah
0,20 – < 0,40	Rendah
0,40 – < 0,60	Cukup
0,60 – < 0,80	Tinggi

Pref Bambang Tawakal, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERKARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL ETNIK BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1,00	Sangat Tinggi
------	---------------

Sumber: Ridwan (2011 : 42)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh $r = 0,83$ yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan perangkat instrumen tes dalam mengukur pemahaman karakter cinta tanah air masuk ke dalam kriteria sangat baik.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Uji kesukaran butir soal dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Uji soal ini sangat penting dilakukan agar soal yang menjadi instrumen tidak didominasi oleh soal yang mudah dan sukar saja. Perhitungan tingkat kesukaran ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\% \text{ Arifin (2009 : 274)}$$

Keterangan:

WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL = Jumlah Kelompok Bawah

nH = Jumlah Kelompok Atas

Klasifikasi untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran digunakan klasifikasi sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

Sumber: Arifin, 2009

Tabel 3.8
Rekapitulasi Taraf Kesukaran

Taraf	Nomor Soal	Jumlah
-------	------------	--------

Pref Bambang Tawakal, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERKARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL ETNIK BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesukaran		Soal
Sangat Mudah	1, 3, dan 5	3
Mudah	2, 4, 6, 8, 11, 12, 18, 19, 20, 22, 24, dan 27	12
Sedang	7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 28, 29, dan 30	14
Sukar	13	1
Jumlah		30

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran untuk setiap item soal, maka diperoleh rekapitulasi taraf kesukaran seperti ditunjukkan pada Tabel 3.8. Berdasarkan hasil perhitungan pada 30 item soal pilihan ganda menunjukkan bahwa 3 item soal dikategorikan sangat mudah, sedangkan 12 item soal termasuk kategori mudah, kemudian 14 item soal termasuk dalam kategori sedang dan 1 item soal masuk dalam kategori sukar. (Lampiran B1)

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda sebuah soal adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Rumus perhitungan daya pembeda (*Item Discrimination*) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{WL - WH}{n} \quad \text{Arifin (2009 : 273)}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

WL : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

N : 27% x N

Nilai daya pembeda yang telah diketahui kemudian disesuaikan dengan kriteria pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
--------------	--------------

$DP \leq 0,00$	Sangat Rendah
$0,00 < DP \leq 0,20$	Rendah
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber: Arifin, 2009

Setelah dilakukan uji coba instrumen di peroleh hasil distribusi daya pembeda soal yang ditunjukkan pada Tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10
Rekapitulasi Daya Pembeda

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Rendah	13	1
Rendah	1, 3, dan 5	3
Sedang	2, 4, 6, 8, 11, 12, 18, 19, 20, 22, 24, dan 27	12
Baik	7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 28, 29, dan 30	14
Sangat Baik	-	0
Jumlah		30

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil perhitungan pada Tabel 3.10 menunjukkan bahwa 1 item soal dikategorikan sangat rendah, 3 item soal termasuk kategori soal termasuk rendah, 12 item soal termasuk kategori sedang, 14 item soal termasuk kategori baik dan tidak terdapat item kategori soal termasuk sangat baik. Berdasarkan hasil uji instrumen yaitu mencakup uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada setiap item soal, maka terdapat beberapa soal dianggap baik dan tidak baik, sedangkan soal yang dianggap kurang baik akan dilakukan perbaikan atau revisi tergantung analisis yang dilakukan berdasarkan kriteria soal yang akan dipakai sebagai pengukuran pengetahuan konsep pemahaman karakter cinta tanah air. Berikut tabel rekapitulasi analisis uji coba instrumen baik yang bisa digunakan, direvisi, maupun dibuang.

Tabel 3.11

Rekapitulasi Analisis Uji Coba Instrumen

No. Soal	Validitas		Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Ket.
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	
1.	0,11	Tidak Valid	0,83	Sangat Tinggi	46.67	Sedang	12.50	Rendah	Direvisi
2.	0,42	Valid			90.00	Mudah	25.00	Sedang	
3.	0,11	Tidak Valid			46.67	Sedang	12.50	Rendah	Direvisi
4.	0,40	Valid			83.33	Mudah	25.00	Sedang	
5.	0,11	Tidak Valid			46.67	Sedang	12.50	Rendah	Direvisi
6.	0,39	Valid			83.33	Mudah	62.50	Baik	
7.	0,49	Valid			73.33	Mudah	50.00	Baik	
8.	0,52	Valid			76.67	Mudah	62.50	Baik	
9.	0,45	Valid			70.00	Sedang	50.00	Baik	
10.	0,45	Valid			70.00	Sedang	62.50	Baik	
11.	0,40	Valid			73.33	Mudah	37.50	Sedang	
12.	0,51	Valid			83.33	Mudah	37.50	Sedang	
13.	0,04	Tidak Valid			26.67	Sukar	0.00	Sangat Rendah	Direvisi
14.	0,45	Valid			63.33	Sedang	50.00	Baik	
15.	0,42	Valid			56.67	Sedang	62.50	Baik	
16.	0,37	Valid			70.00	Sedang	37.50	Sedang	
17.	0,39	Valid			70.00	Sedang	37.50	Sedang	
18.	0,40	Valid			73.33	Sedang	12.50	Baik	
19.	0,41	Valid			83.33	Mudah	12.50	Baik	
20.	0,42	Valid			73.33	Mudah	37.50	Sedang	
21.	0,37	Valid			63.33	Sedang	50.00	Baik	
22.	0,48	Valid			80.00	Mudah	50.00	Baik	
23.	0,37	Valid			53.33	Sedang	50.00	Baik	

24.	0,48	Valid			83.33	Sedang	37.50	Sedang	
25.	0,38	Valid			63.33	Sedang	37.50	Sedang	
26.	0,51	Valid			63.33	Sedang	0.00	Baik	
27.	0,38	Valid			46.67	Sedang	37.50	Sedang	
28.	0,37	Valid			56.67	Sedang	37.50	Sedang	
29.	0,43	Valid			53.33	Sedang	62.50	Baik	
30.	0,47	Valid			70.00	Sedang	50.00	Baik	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini telah melalui beberapa tahapan. Berikut ini dijelaskan masing – masing tahapan nya sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan pada masyarakat Etnik Betawi untuk melihat nilai – nilai dan praktik kearifan lokal apa saja yang digunakan pada masyarakat untuk mengelola alam dan mengembangkan karakter cinta tanah air.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik wawancara ditujukan untuk mengidentifikasi tradisi – tradisi atau kearifan lokal masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter cinta tanah air.

Wawancara dilakukan dengan para tetua adat, *sesepuh* (tokoh masyarakat) serta pimpinan adat di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Langkah akhir pada tahap ini dilakukan analisa identifikasi hasil observasi kearifan lokal dengan teknik triangulasi yaitu dengan pengumpulan data, pereduksian data, dan penyajian data.

3. Studi Literatur

Studi literatur berkaitan tentang hasil – hasil penelitian yang relevan berupa jurnal yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi, upaya peningkatan pemahaman karakter cinta tanah air dan pengembangan bahan ajar dan kearifan lokal untuk di integrasikan dalam bahan ajar.

Pref Bambang Tawakal, 2021
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERKARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL ETNIK BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Serta mengidentifikasi bahan ajar yang ada dan selama ini digunakan oleh peserta didik khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan konsep kearifan lokal pada buku teks Geografi kelas XI SMA / MA. Serta laporan – laporan resmi yang diterbitkan oleh pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, seperti: Badan Pusat Statistik (BPS).

4. Pengembangan Bahan Ajar (*Developing Preliminary Form of Product*)

Tahap ini merupakan tahap pengembangan bahan ajar dari rancangan (*draft*) awal yang sudah dibuat menjadi bahan ajar berkarakter cinta tanah air berbasis nilai – nilai kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi. Bahan ajar ini dibuat sesuai dengan struktur makro atau peta konsep, yang diintegrasikan dengan kearifan lokal masyarakat tersebut.

Konten kearifan lokal diintegrasikan dengan cara menyisipkan pada sub – konsep materi yang ada kaitannya dengan kearifan lokal tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengaitkan suatu konsep dengan kearifan lokalnya dan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami kearifan lokalnya itu sendiri.

5. Identifikasi KD dan KI

Untuk tahap pengembangan bahan ajar berkarakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi dilakukan identifikasi Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) pada Silabus Geografi Kelas XI IPS. Tahap identifikasi KD dan KI ini sangat penting dilakukan di dalam proses penyisipan materi kearifan lokal pada bahan ajar. Setelah dilakukan identifikasi tahap berikutnya adalah proses pengembangan dan penyisipan kearifan lokal ke dalam bahan ajar.

6. Pengembangan KD dan KI

Setelah KD dan KI diidentifikasi, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengembangan pada bahan ajar. KD dan KI dilakukan proses pengembangan dengan menyisipkan nilai – nilai dan praktik kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi dalam pengembangan karakter cinta tanah air ke dalam bahan ajar.

7. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan meliputi penyusunan instrumen penelitian, meliputi penyusunan tes soal pilihan ganda, angket tanggapan para ahli untuk mengetahui uji keterbacaan bahan ajar dan menyusun angket tanggapan peserta didik dan guru. Selanjutnya dilakukan pertimbangan instrumen kepada Dosen Ahli / Pembimbing.

8. Validasi (*Preliminary Field Testing*)

Validasi bahan ajar dilakukan dengan meminta penilaian (*judgement*) dari ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli kegrafikan untuk menilai kelayakan bahan ajar oleh pengguna yaitu dalam hal ini Guru Geografi.

9. Revisi (*Main Product Revision*)

Revisi awal dilakukan setelah mendapatkan masukan dari validator. Baik dari sisi materi dan kegrafikan dari bahan ajar itu sendiri. Juga masukan dan pengguna dari bahan ajar yaitu Guru Geografi.

10. Uji Coba (*Main Field Testing*)

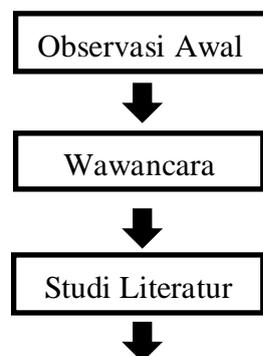
Selanjutnya bahan ajar hasil revisi di uji cobakan dalam skala terbatas (*Preliminary Field Testing*) yang dilakukan pada satu sekolah. Kemudian dilakukan desain pembelajaran atau metode pembelajaran yang khusus, selanjutnya dilakukan revisi terhadap bahan ajar berdasarkan hasil uji coba terbatas.

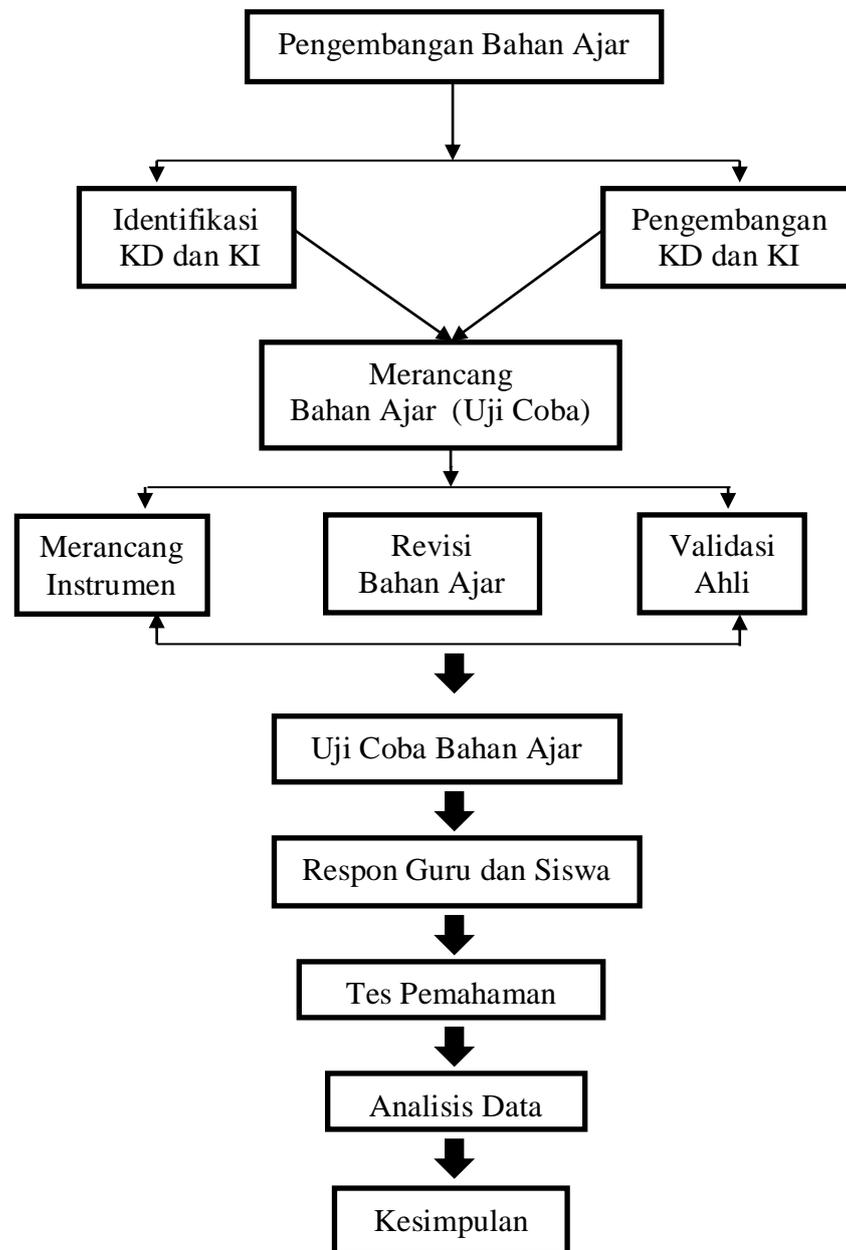
11. Menganalisis Data

12. Membuat Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Prosedur penelitian yang dilakukan dapat di lihat pada bagan di bawah ini :

BAGAN PROSEDUR PENELITIAN





3.7. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan melihat data yang telah dikumpulkan terdapat dua jenis data, yaitu: data kualitatif diperoleh dari validasi bahan ajar berkarakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi yang telah dikembangkan. Data kuantitatif di peroleh dari tes pemahaman karakter cinta tanah air dan angket respon guru dan peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Kemudian untuk pengolahan data ini menggunakan perhitungan SPSS 24.0 *For Windows*.

1. Kearifan Lokal Etnik Betawi

Identifikasi kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi dalam pengembangan karakter cinta tanah air dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi literatur.

2. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar berkarakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi yang menggunakan model pengembangan STMD (*Steps Teaching Material Development*) yang tahap pengolahannya adalah dengan melalui tahap seleksi, tahap strukturisasi, tahap karakterisasi, dan tahap reduksi diktatif. Kemudian melakukan analisis kurikulum untuk menyisipkan kearifan lokal masyarakat Etnik Betawi dalam pengembangan karakter cinta tanah air pada bahan ajar. Setelah itu, bahan ajar divalidasi oleh Para Ahli dan di revisi sampai bahan ajar menjadi baik menurut hasil validasi.

3. Uji Kelayakan Bahan Ajar

Uji kelayakan pada bahan ajar ini diujikan kepada guru dan peserta didik di SMA Negeri 111 Jakarta sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan pada materi kearifan lokal berkarakter cinta tanah air. Pada tabel 3.12 akan di tampilkan skala penilaiannya, seperti di bawah ini:

Tabel 3.12
Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1.	SB	Sangat Baik	4
2.	B	Baik	3
3.	K	Kurang	2
4.	SK	Sangat Kurang	1

Sumber: Ridwan, 2009 : 88

Data yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan indeks skor hasil validasi digunakan rumus yaitu:

$$X = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Setelah itu, untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum yakni, apabila terletak pada kategori sangat kurang,

kurang, cukup, layak, atau sangat sangat layak dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Kelayakan

Kriteria	Rentang Indeks
Sangat Kurang	0% – 20%
Kurang	21% – 40%
Cukup	41% – 60%
Layak	61% – 80%
Sangat Layak	81% – 100%

Sumber: Ridwan, 2009

4. Respon Guru dan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Yang Dikembangkan

Skala Likert digunakan untuk mengukur respon atau pendapat peserta didik dan guru terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan pada materi kearifan lokal berkarakter cinta tanah air. Skala Likert yang digunakan pada Tabel 3.14:

Tabel 3.14
Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1.	SB	Sangat Baik	4
2.	B	Baik	3
3.	K	Kurang	2
4	SK	Sangat Kurang	1

Sumber: Ridwan, 2009 : 88

Data yang diperoleh dari angket selanjutnya dilakukan perhitungan indeks skor jawaban guru dan peserta didik, rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)) / 4 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden menjawab 1 (Sangat Kurang)

F2 = Frekuensi jawaban responden menjawab 2 (Kurang)

F3 = Frekuensi jawaban responden menjawab 3 (Baik)

F4 = Frekuensi jawaban responden menjawab 4 (Sangat Baik)

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar respon guru dan peserta didik dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum yakni, apabila terletak pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Urutan proses pencarian skor ideal tertinggi, skor ideal terendah, panjang interval kelas, dan tinjauan kontinyu digunakan rumus (Ridwan, 2009 : 89) berikut:

a. Nilai Indeks Maksimal = Skor Tertinggi x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Pref Bambang Tawakal, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERKARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL ETNIK BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Nilai Indeks Minimu = Skor Terendah x Jumlah Soal x Jumlah Sampel
- c. Jarak Interval (Nilai Maksimal – Nilai Minimal) : 5
- d. Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Maksimal) x 10

Tabel 3.15
Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria	Rentang Indeks
Sangat Kurang	0% – 20%
Kurang	21% – 40%
Cukup	41% – 60%
Baik	61% – 80%
Sangat Baik	81% – 100%

Sumber: Ridwan, 2009 : 89

5. Pemahaman Karakter Cinta Tanah Air

Data yang diperoleh dari hasil penskoran hasil *Pre – Test* dan *Post – Test* peserta didik, kemudian dilakukan perhitungan terhadap nilai rata – rata. Selanjutnya skor setiap jawaban ditentukan oleh jawaban yang benar dengan metode *Right Only*, yakni untuk jawaban yang benar diberi skor satu dan jawaban yang salah atau tidak dijawab di beri skor nol. Untuk menentukan nilai rata – rata pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Skor soal benar aspek kognitif}}{\text{Skor ideal aspek kognitif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Selanjutnya data yang diperoleh di interpretasikan ke dalam kategori menggunakan kriteria yang terdapat pada Tabel 3.16 berikut di bawah ini:

Tabel 3.16
Kualifikasi Pemahaman Konsep

Persentase (%)	Keterangan
80 – 100	Sangat Baik
66 – 79	Baik
55 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Agustendi, 2010 : 75